

KELAYAKAN USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU DI KOTA PEMATANGSIANTAR

¹Pamona Silvia Sinaga, ²Resna Napitu, ³Elfina Damanik

^{1,2,3}Program studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

Email : ¹pamonasinaga@gmail.com

ABSTRAK

Kapasitas ijin produksi industri pengolahan kayu mencapai 6000 m³ per tahun, namun saat ini hanya dapat memenuhi bahan baku sebesar 30% saja. Selain bahan baku yang semakin sulit, harga bahan baku juga mengalami kenaikan dan adanya kebijakan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). Hal tersebut akan berpengaruh pada arus penerimaan sehingga juga akan berpengaruh pada status perusahaan pengolahan kayu. Sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha industri pengolahan kayu di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pematangsiantar pada UD. Kurnia yang merupakan industri sekunder pengolahan kayu. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan pada bulan Februari - Juni 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung. Tahapan penelitian meliputi analisis pendapatan dan analisis tingkat kelayakan usaha dari industri pengolahan kayu tersebut. Hasil yang diperoleh yaitu pendapatan industri pengolahan kayu UD. Kurnia adalah Rp. 60.000.000/bulan, tingkat kelayakan usaha adalah $R/C = Rp. 1,66$ maka usaha tersebut layak dijalankan karena nilai RC ratio > 1 . UD. Kurnia merupakan usaha yang berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan akan produk meubel bagi kota Pematangsiantar.

Kata kunci: industri pengolahan kayu, kelayakan usaha.

ABSTRACT

The production permit capacity of the wood processing industry reaches 6000 m³ per year, but now only it can meet the raw material by 30%. In addition to increasingly difficult raw materials, prices also increased and there is a policy of the Timber Legality Verification System (SVLK). This will affect the revenue stream so that it will also affect the status of the timber processing business. So it is necessary to analyze the feasibility of the wood processing industry in Pematangsiantar City. This research was carried out in Pematangsiantar City at UD. Kurnia which is a secondary wood processing industry. The research was conducted for 5 months in February - June 2018. The data used in this study included primary and secondary data, using observation and direct interview techniques. The research stage includes income analysis and business feasibility level analysis of the wood processing industry. The results obtained are income from the UD wood processing industry. Kurnia is Rp. 60,000,000/month, the level of business feasibility is $R / C = Rp. 1.66$, the business is feasible because the RC ratio is > 1 . UD. Kurnia is a business that runs well and contributes to the fulfillment of the need for furniture products for the city of Pematangsiantar.

Keyword: *wood processing industry, business feasibility*

I. PENDAHULUAN

Kapasitas izin produksi industri pengolahan kayu mencapai 6000 m³ per tahun (BPS 2012), namun saat ini hanya dapat memenuhi bahan baku sebesar 30% saja. Selain bahan baku yang semakin sulit, harga bahan baku juga

mengalami kenaikan dan adanya kebijakan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) (Pedirjen, 2011). Hal tersebut akan berpengaruh pada arus penerimaan sehingga juga akan berpengaruh pada status perusahaan pengolahan kayu.

Kota Pematangsiantar merupakan kota yang sedang mengalami perkembangan, salah satunya ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di kota ini tentunya akan meningkatkan kebutuhan akan pemukiman, maka konsumsi akan kayu olahan juga meningkat. Penelitian ini dilakukan di UD. Kurnia yang merupakan salah satu industri sekunder pengolahan hasil hutan kayu. Industri ini mengolah bahan baku kayu berupa kayu gergajian menjadi produk meubel dengan berbagai jenis. Bahan baku kayu gergajian yang digunakan pada industri ini diharapkan bersumber dari hutan tanaman maupun hutan alam yang memiliki legalitas. Kapasitas produksi yang belum terpakai maksimal, keuntungan perusahaan yang cenderung menurun, dan diferensiasi produk yang terbatas, melatar belakangi dilakukannya studi kelayakan usaha ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan industri pengolahan kayu dan mengetahui tingkat kelayakan usaha industri pengolahan kayu di kota Pematangsiantar.. Manfaatnya sebagai bahan referensi bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan usaha industri pengolahan kayu dan memberikan informasi kepada industri pengolahan kayu terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam pengembangan industri tersebut.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di UD. Kurnia yang berlokasi di Jalan Kasuari Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah yang akan diteliti untuk menggambarkan beberapa sifat di daerah tersebut, dengan pertimbangan bahwa lokasi yang dipilih merupakan salah satu unit usaha pengolahan kayu gergajian dan menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Februari 2018

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pihak industri melalui wawancara, laporan internal perusahaan dan juga *survey* langsung ke industri pengolahan kayu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ataupun studi pustaka yang mendukung penelitian.

C. Analisa Data

Data primer yang diperoleh dari pihak industri melalui wawancara menggunakan analisa deskriptif. Untuk menghitung pendapatan usaha pengolahan kayu pada UD. Kurnia digunakan analisis pendapatan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC, \text{ atau}$$

$$TR = Pq \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (jumlah penerimaan/hasil penjualan) (Rp)

TC = Total Cost (jumlah biaya) (Rp)

Y = Produksi (M³)

P_q = Harga Produksi (Rp/M³)

Menghitung kelayakan usaha

UD. Kurnia digunakan rumus berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria :

1. Jika $R/C = > 1$, maka usaha layak
2. Jika $R/C = < 1$, maka usaha tidak layak
3. Jika $R/C = 0$, maka usaha impas (tidak rugi dan tidak untung)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi UD.Kurnia

UD. Kurnia merupakan industri sekunder kayu yang mengolah bahan kayu gergajian hingga menjadi produk meubel seperti kursi, meja dan lemari. UD Kurnia berada di kecamatan Siantar Barat, kota Pematangsiantar, yang merupakan kota yang sedang berkembang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk dan kemajuan industri – industri di kota ini yang tentunya juga akan meningkatkan konsumsi akan produk kayu. UD Kurnia memiliki tenaga kerja berjumlah 20 orang, dengan sumber daya tersebut dinilai mampu memenuhi permintaan pasar akan produk meubel. Permintaan produk meubel /bulannya berkisar 1000 unit, produk ini dipasarkan di kota Pematangsiantar, Balige dan kabupaten Simalungun. Bahan baku yang digunakan berupa kayu gergajian jenis sembarang dengan kelas kuat II yang diperoleh dari kilang – kilang kayu di sekitar kota Pematangsiantar dan Tebing Tinggi

dan bahan baku tersebut berasal dari hutan alam yang memiliki legalitas. Adanya kayu yang menjadi bahan baku utama dari keberlangsungan sentra ini menjadikannya potensi yang mendukung berjalannya pengembangan. Hal ini ditunjukkan dengan melimpahnya sumberdaya alam yang ada di pematangsiantar sendiri serta tercukupi pasokan dari daerah lain yang ditunjukkan lewat kerjasama pembelian kayu dengan daerah lain. Menurut Abdullah M.Nurdin (2007), pendirian industri kayu olahan lokasi industrinya (pabriknya) berorientasi pada lokasi bahan baku terutama industri pengolahan kayu gergajian kayu dan industri moulding. Sedangkan industri wood working cenderung berorientasi pasar (berlokasi di ibukota kabupaten dan provinsi). Penempatan industri pengolahan kayu gergajian, wood working dan moulding oleh pengusaha kayu olahan tersebut cenderung didasarkan atas ketersediaan bahan baku, biaya perolehan bahan baku, biaya pemasaran dan biaya tenaga kerja. Lokasi industri pengolahan kayu ini dapat berpindah sesuai tuntutan aglomerasi, berbeda halnya pada industri kayu lapis sangat susah dipindahkan karena terkait dengan besarnya biaya investasi dan skala usaha yang tinggi.

B. Analisis Pendapatan

UD Kurnia dapat memproduksi 1000 unit produk meubel per bulannya dengan harga rata – rata Rp 150.000/ unit. Hasil analisis data pendapatan usaha UD. Kurnia digunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC, \text{ atau } TR = Pq \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$TR = Pq \cdot Y$$

$$= Rp150.000 \times 1000 \text{ unit}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 150.000.000 \text{ /bulan} \\ \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 150.000.000 - \\ &\text{Rp. } 90.000.000 \\ &= \text{Rp. } 60.000.000/\text{bulan} \end{aligned}$$

Diketahui besar pendapatan perusahaan adalah Rp. Rp. 60.000.000,-/bulan. Artinya bahwa UD. Kurnia Kota Pematangsiantar yang beroperasi menguntungkan, karena perbandingan biaya total yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Dengan demikian, maka secara ekonomi baik untuk dijalankan.

C. Analisis Kelayakan

Menghitung kelayakan usaha UD. Kurnia digunakan rumus

$$\text{berikut: } R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 150.000.000}{\text{Rp. } 90.000.000}$$

$$= \text{Rp. } 1,66$$

Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha perusahaan UD Kurnia di Kota Pematangsiantar, diketahui nilai tingkat kelayakan usaha adalah Rp. 1,66 Artinya jika perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1, maka memperoleh penerimaan Rp. 1,66 atau tingkat kelayakan sebesar 1 : 1,66 maka usaha tersebut layak dijalankan karena nilai RC ratio > 1.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tingkat kelayakan pengusaha industri meubel tergolong tinggi, hal ini dicerminkan oleh semua indikator yang dihasilkan dari semua kriteria kelayakan yang digunakan. Dengan demikian, investasi yang bersumber dari tabungan hasil usahanya memberi kesempatan bagi tenaga kerja dalam meningkatkan produksi meubel di kota Pematangsiantar.

D. Analisis Kelayakan Aspek Pasar

Berdasarkan keseluruhan analisis aspek pasar pada usaha pengolahan kayu UD Kurnia didapat hasil analisis berikut ini:

1. Adanya peluang pasar terhadap produk meubel di kota Pematangsiantar dan sekitarnya pada masa yang akan datang.
2. Harga yang ditawarkan bersaing dengan harga yang sudah ada dipasaran.
3. Adanya strategi pemasaran yang sesuai dan dapat diimplementasikan dengan efektif sehingga mampu menarik minat konsumen.

E. Analisis Kelayakan Aspek Teknis

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek teknis pada usaha pabrik pengolahan kayu UD Kurnia, maka aspek ini dikatakan layak karena:

1. Kapasitas produksi mencukupi pemenuhan target produksi. Kapasitas produksi mencukupi target pasar yang akan diambil oleh perusahaan.
2. Tersedianya fasilitas mesin yang memungkinkan untuk memproduksi secara masal.
3. Lokasi usaha cocok untuk digunakan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pendapatan industri pengolahan kayu UD. Kurnia di kota Pematangsiantar adalah Rp. 60.000.000/bulan, hal ini dinilai menguntungkan.

2. Tingkat kelayakan usaha UD. Kurnia di kota Pematangsiantar adalah $R/C = \text{Rp. } 1,66$ maka usaha tersebut layak dijalankan karena nilai RC ratio > 1 .
3. UD. Kurnia di kota Pematangsiantar merupakan usaha

yang berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan akan produk meubel bagi kota Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Nurdin. 2007. Analisis Keterkaitan Pusat Industri Pengolahan Kayu Dan Wilayah Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat (Tr) Di Sulawesi Selatan. Jurnal Hutan dan Masyarakat

Badan Pusat Statistik. 2012. Data Kontribusi PDB Nasional dari Kehutanan.
<http://www.bps.go.id>

Peraturan Menteri Kehutanan No.70.2009. Revitalisasi Pemanfaatan Hutan dan Industri Kehutanan

Perdirjen BUK No. P.8/VI-BPPHH/2011 Standar dan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Verifikasi Legalitas Kayu

Sofiana Yusnida. 2011. Analisis Strategi Peningkatan Produksi Mebel di Sentra Industri Kayu. Jurnal Humaniora